

**STRATEGI *SMART POWER* PEMERINTAH INDIA  
TERHADAP CINA DALAM MENANGANI SENGKETA  
WILAYAH DI LADAKH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :**

**MUHAMMAD HAFIZH EDERIAN**

**07041282025111**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA**

**2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI *SMART POWER* PEMERINTAH INDIA TERHADAP  
CINA DALAM MENANGANI SENGKETA WILAYAH DI LADAKH**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

**MUHAMMAD HAFIZH EDERIAN**

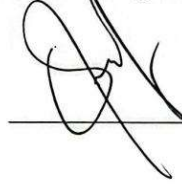
**07041282025111**

Pembimbing I

Ferdiansyah R, S.I.P., M.A

NIP. 198904112019031013

Tanda Tangan



Tanggal

7 Januari 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,  
  
Sofyan Effendi, S.IP., M.SI  
NIP. 19770512203121003.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGI *SMART POWER* PEMERINTAH INDIA TERHADAP CINA  
DALAM MENANGANI SENGKETA WILAYAH DI LADAKH**

**Skripsi  
Oleh :**

**MUHAMMAD HAFIZH EDERIAN  
07041282025111**

**Pembimbing:**

1. Ferdiansyah R, S.I.P., M.A  
NIP 198904112019031013

**Tanda Tangan**




**Penguji:**

1. Sofyan Effendi, S.I.P., M.SI  
NIP 19770512203121003
2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si  
NIP 199402132022031010

**Tanda Tangan**



**Mengetahui,**

**Dekan FISIP UNSRI,**  
  
**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP.196601221990031004

**Ketua Jurusan,**  
  
**Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si**  
NIP. 19770122003121003

## LEMBAR PENYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hafizh Edeian

NIM : 07041282025111

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Strategi *Smart Power* Pemerintah India Terhadap Cina Dalam Menanggapi Sengketa Wilayah Di Ladakh” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 4 Desember 2024  
Yang membuat pernyataan



Muhammad Hafizh Ederian  
NIM. 07041282025125



## ABSTRAK

Konflik perbatasan antara India dan Cina di wilayah Ladakh, khususnya Lembah Galwan, telah menjadi salah satu sengketa wilayah paling kompleks yang telah berlangsung selama beberapa dekade lamanya. Insiden konflik di Lembah Galwan pada tahun 2020 menjadi salah satu puncak ketegangan, konflik ini menyebabkan korban jiwa di kedua belah pihak dan memperburuk hubungan bilateral antara kedua negara. Sebagai respons terhadap konflik ini, pemerintah India menerapkan strategi *smart power*, yang menggabungkan elemen *hard power* dan *soft power*, untuk menangani konflik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi *smart power* yang diterapkan oleh Pemerintah India dalam menghadapi sengketa wilayah oleh Cina di Ladakh. Penelitian ini menggunakan konsep *Smart power*. *Smart power* merupakan gabungan dari *hard power* dan *soft power* yang digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan diplomatik dan strategis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa India berhasil mengombinasikan kekuatan militer dengan diplomasi strategis, termasuk kerja sama regional dan internasional. Selain itu India berpartisipasi aktif dalam forum regional maupun internasional, serta India melakukan Diplomasi Bilateral dengan Cina untuk mencari resolusi konflik. Hal ini mempertahankan wilayah Ladakh sekaligus menekan dominasi Cina di kawasan. Strategi ini mencerminkan upaya India untuk menjaga kedaulatan wilayah sekaligus membangun pengaruh geopolitiknya secara berkelanjutan.

**Kata kunci :** *Smart Power*, India, Cina, Sengketa Wilayah, Ladakh

Pembimbing I,



Ferdiansyah R, S.I.P., M.A

NIP. 198904112019031013

Indralaya, 4 Desember 2024

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP. M.Si.

NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

*The border conflict between India and China in the Ladakh region, particularly in the Galwan Valley, represents one of the most complex and enduring territorial disputes in the region. The conflict incident in the Galwan Valley in 2020 represented a peak in the tensions that have persisted for decades, resulting in casualties on both sides and further exacerbating the already strained bilateral relations between the two countries. In response to this conflict, the Indian government implemented a smart power strategy, which combines elements of hard power and soft power, to deal with the conflict. This research aims to analyze the smart power strategy implemented by the Government of India in dealing with the territorial dispute with China in Ladakh. This research employs the concept of smart power, which is a combination of hard and soft power that is used effectively to achieve diplomatic and strategic goals.*

*This research employs a qualitative methodology with a descriptive-analytical approach. The data was collected through a review of relevant literature, including books, journals, scientific articles, and other reliable sources. The results demonstrate that India has effectively integrated military capabilities with strategic diplomatic initiatives, encompassing regional and international collaboration. Furthermore, India plays an active role in regional and international platforms, engaging in bilateral diplomacy with China to promote conflict resolution. This strategy safeguards the Ladakh region while counterbalancing Chinese influence in the region. It exemplifies India's commitment to preserving territorial integrity while fostering a sustainable expansion of its geopolitical influence.*

**Keywords : Smart Power , India, China, Territorial Disputes, Ladakh**

Pembimbing I,

Ferdiansyah R. S.I.P., M.A

NIP. 198904112019031013

Indralaya, 4 Desember 2024  
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

Sofyan Effendi, S.IP. M.Si.

NIP. 197705122003121003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai ada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ferdiansyah Rivai, S.I.P., M.A, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Pihak yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
3. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;
4. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, 4 Desember 2024



Muhammad Hafizh Ederian  
NIM. 07041282025111

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENYATAAN ORISINALITAS .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
2.2 Landasan Konseptual.....	18
2.2.1 <i>Smart Power</i> .....	19
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
2.4 Hipotesis Sementara .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
3.1 Desain Penelitian .....	24
3.2 Definisi Konsep .....	24
3.2.1 Ladakh .....	24
3.2.2 Smart Power .....	25
3.2.3 Keamanan Wilayah.....	26
3.2.4 Sengketa Wilayah.....	26
3.3 Fokus Penelitian.....	26
3.4 Unit Analisis .....	27



3.5	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5.1	Jenis Data.....	28
3.5.2	Sumber Data .....	28
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	28
3.8	Teknik Analisa Data .....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....		30
4.1	Ladakh .....	30
4.1.1	Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	30
4.1.2	Iklim dan Karakteristik Lingkungan .....	30
4.1.3	Kondisi Topografi dan Ekosistem.....	31
4.1.4	Perkembangan Sosial-Ekonomi dan Urbanisasi .....	31
4.1.5	Budaya, Sejarah, dan Keanekaragaman Agama.....	32
4.1.6	Dinamika Alam dan Tantangan Lingkungan .....	32
4.2	Profil Kekuatan Militer India dan Cina .....	33
4.3	Sejarah Konflik antara India dan Cina.....	36
4.3.1	Perang Sino-Indian (1962) .....	36
4.3.2	Konflik Dataran Tinggi Doklam (2017).....	38
4.3.3	Konflik Lembah Galwan (2020) .....	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....		45
5.1	<i>Hard Power</i> .....	45
5.1.1	Pengembangan Infrastruktur Militer .....	45
5.1.2	Operasi Militer dan Dukungan dari Amerika Serikat .....	49
5.1.3	Aliansi dengan Negara-Negara Quad Indo-Pasifik.....	53
5.1.4	Boikot dan Pengurangan Penggunaan Produk Cina.....	56
5.1.5	Pembatasan Aplikasi Cina di India .....	59
5.2	<i>Soft Power</i> .....	62
5.2.1	Kerjasama Regional di Asia-Pasifik .....	62
5.2.2	Partisipasi Aktif dalam Forum Internasional dan Regional .....	66
5.2.3	Diplomasi Bilateral untuk Resolusi Konflik .....	68
5.3	Respon Cina Terhadap <i>Smart Power</i> India.....	71
5.4	Gambaran Konflik Ladakh Terkini.....	73
5.4.1	Situasi Terkini .....	73
5.4.2	Analisis Penulis .....	74

BAB VI PENUTUP .....	76
6.1 Kesimpulan .....	76
6.2 Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 : Fokus Penelitian .....	26
Tabel 4. 1 Perbandingan Kekuatan Militer India dan Cina .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Peta Ladakh yang berada diantara India dan Cina tempat terjadinya konflik .	4
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran .....	23

## DAFTAR SINGKATAN

DBO	: Daulat Beg Oldie
LAC	: <i>Line of Actual Control</i>
DSDBO	: Darbuk-Shyok-Daulat Beg Oldie
AS	: Amerika Serikat
PDB	: Produk Domestik Bruto
AI	: <i>Artificial intelligence</i>
UAV	: <i>Unmanned Aerial Vehicle</i>
BECA	: <i>Basic Exchange and Cooperation Agreement</i>
GSOMIA	: <i>General Security of Military Information Agreement</i>
LEMOA	: <i>Logistics Exchange Memorandum of Agreement</i>
COMCASA	: <i>Communications Compatibility and Security Agreement</i>
GPS	: <i>Global Positioning System</i>
Quad	: <i>Quadrilateral Security Dialogue</i>
CAIT	: <i>Confederation of All India Traders</i>
BRI	: <i>Belt and Road Initiative</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
AIFTA	: <i>ASEAN-India Free Trade Area</i>



- FTA : *Free Trade Agreement*
- BRICS : Brazil, Russia, India, China, dan South Africa,
- ARF : ASEAN Regional Forum
- UNCLOS : *United Nations Convention on the Law of the Sea*
- PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa
- CPEC : *China-Pakistan Economic Corridor*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Konflik perebutan wilayah atau sengketa wilayah memang sering sekali terjadi, sangat banyak negara yang telah mengalami kejadian seperti ini bahkan ada juga yang hingga saat ini masih belum terselesaikan. Salah satunya adalah konflik antara India dan Cina, konflik ini sebenarnya sudah sangat lama terjadi dan juga sempat reda beberapa kali tetapi kembali memanas di berbagai periode. Seperti pada tahun 1962, terjadi perang besar yang dikenal sebagai Perang Sino-India. Namun, ketegangan tersebut kembali muncul pada periode 2015-2017 yang kemudian membawa kepada perjanjian *Expeditious Disengagement*, sebelum pada tahun 2020 yang lalu konflik ini kembali muncul.

Kasus konflik sengketa perebutan wilayah antara India dan Cina ini memperebutkan sebuah wilayah di Lembah Galwan, Himalaya, Ladakh. Lembah Galwan merupakan sebuah lembah di wilayah pegunungan Himalaya yang terletak di Ladakh. Daerah ini terletak di antara perbatasan antara India dan Cina yang dimana telah menjadi wilayah sengketa antara kedua negara tersebut sejak lama.

Ladakh merupakan sebuah wilayah luas yang terletak di wilayah kashmir utara dan timur. Wilayah Ladakh mencakup sekitar 45.000 mil persegi atau sekitar 117.000 km persegi, serta Ladakh memiliki iklim yang dingin serta kering. Wilayah Ladakh telah diperebutkan oleh India dan Pakistan sudah sejak pembubaran British India pada tahun 1947 silam setelah terjadinya perjanjian gencatan senjata di tahun 1949. India mendapatkan bagian tenggara dan sisanya didapatkan oleh Pakistan. Lalu pada tahun 1960an, pasukan Cina mulai ikut masuk dan menguasai bagian Ladakh (Team Britannica,

2024). Ladakh menjadi wilayah yang sangat strategis karena letaknya yang berbatasan langsung dengan China dan Pakistan. Konflik mengenai batas wilayah ini semakin memanas setelah Perang Sino-India pada tahun 1962, yang menyebabkan China menguasai wilayah Aksai Chin di bagian timur Ladakh. Sejak saat itu, wilayah ini terus menjadi sumber ketegangan antara India, Pakistan, dan China, meskipun berbagai upaya diplomatik telah dilakukan untuk meredakan ketegangan yang ada.

Lembah Galwan di Ladakh merupakan tempat terjadinya bentrok antara pasukan dari India dan pasukan dari Cina yang terjadi pada tahun 2020 silam yang dimana pada peristiwa tersebut mengakibatkan korban jiwa pada kedua belah pihak walaupun dari segi pasukan, pasukan India menderita lebih banyak kerugian ketimbang pasukan Cina. Lembah Galwan sendiri terletak di daerah pegunungan yang sangat tinggi hingga mencapai ketinggian kurang lebih 4.300 meter di atas permukaan laut (Saputra, 2020). Lembah ini disebut Lembah Galwan dikarenakan ada sebuah sungai yang bernama Sungai Galwan yang dimana sungai tersebut berada serta mengalir di wilayah Lembah ini sehingga lembah ini disebut sebagai Lembah Galwan. Wilayah ini juga berdekatan dengan jalur penting seperti jalan menuju *Daulat Beg Oldie* (DBO).

DBO merupakan sebuah pangkalan militer milik India yang terletak di ujung paling utara dari India yang bertempat di pegunungan Karakoram. (Roychowdhury, 2020) DBO sendiri merupakan salah satu tempat pendaratan tertinggi di dunia yang dimana DBO ini sendiri pun letaknya berdekatan dengan *Line of Actual Control* (LAC) atau yang biasa disebut juga dengan Garis Kontrol Aktual.

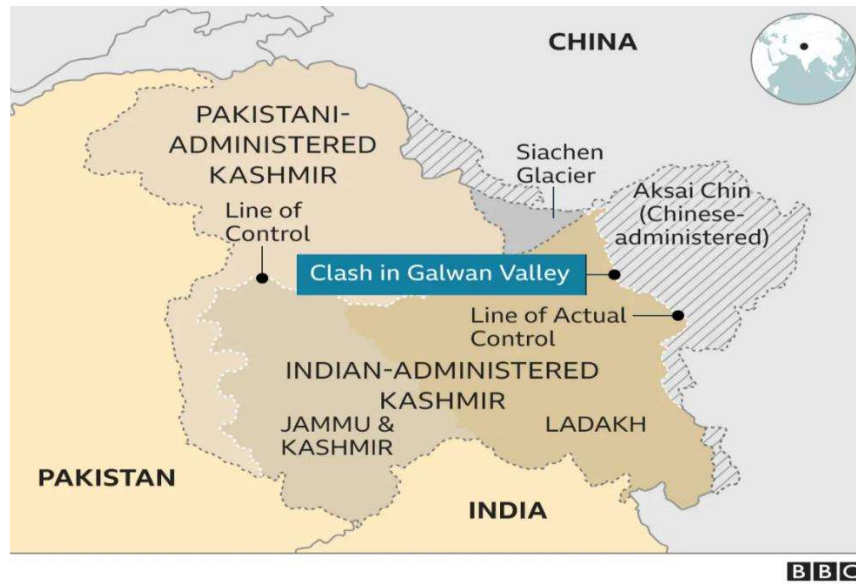
LAC merupakan garis demarkasi nasional yang memisahkan wilayah antara India dan Cina dalam wilayah sengketa antara kedua negara ini. LAC ini sendiri memiliki fungsi sebagai jalur pasokan udara yang sangat penting baik bagi pihak India maupun dari pihak

Cina. Dari pihak India sendiripun turut terlibat dalam pembangunan infrastruktur perbatasan wilayah ini, mulai dari jalan *Darbuk-Shyok-Daulat Beg Oldie* (DBO) yang dimana jalan ini membentang sepanjang 255 Kilometer (Mohan, 2020). Jalan ini dibangun hampir di setiap tempat yang cukup dekat dengan LAC dan memanjang hingga ke jalur Karakoram. Jalan yang disiapkan oleh pemerintah India ini, jika telah selesai dibangun, akan sangat berdampak pada pengurangan waktu perjalanan dari kota Leh ke DBO, yang pada awalnya memakan waktu hampir 2 hari, kini hanya membutuhkan waktu sekitar 6 jam. Lembah Galwan juga terhubung dengan sungai Shyok yang sedang dibangun dan terletak di antara DBO dan Chushul di selatan dekat *Pangong Tso*, sehingga mempermudah akses ke sungai Shyok serta daerah sekitarnya.

Jika melihat ke arah wilayah sebelah timur, kendali atas lembah Galwan ini dapat memberikan akses ke dataran tinggi Aksai Chin, yang dilalui sebagian oleh jalan raya Xinjiang-Tibet. Meskipun demikian, jalur ini sangat rentan terhadap gangguan dan masalah yang mungkin timbul dengan pihak pemerintah Cina. Pembangunan jalan yang sedang dilakukan oleh India memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan pos terdepan India, baik dalam urusan militer maupun aspek strategis lainnya. India juga gencar mengembangkan rute alternatif untuk menuju DBO melalui poros yang berbeda di wilayah Ladakh, guna memperkuat posisinya di kawasan yang sangat sensitif ini.

Gambar 1.1 : Peta Ladakh yang berada diantara India dan Cina tempat terjadinya konflik

Dikutip dari BBC: Konflik Cina-India: Ada apa di balik bentrokan militer India dan Cina?



Sungai Galwan ini sendiri berada di sebelah barat garis klaim Cina pada tahun 1956 silam di wilayah Aksai Chin. Akan tetapi pada tahun 1960 lalu Cina sempat mengajukan garis klaim wilayahnya ke sebelah barat sungai di sepanjang punggung gunung yang dimana tempat ini berbatasan dengan sungai Shyok. Pemerintah India juga mendirikan beberapa pos militer di wilayah ini. Pada tahun 1962 saat periode konflik antara India dan Cina, militer Cina menyerang pos-pos militer dari India yang berada di lembah Galwan dan menduduki pos-pos tersebut (Rizal & Nugroho, 2020). Hal ini tentunya mengakibatkan korban jiwa dari pihak india kurang lebih 4.900 jiwa serta 3.968 orang yang menjadi tahanan perang (Biswas, 2022). Selain itu, pertempuran di lembah Galwan tersebut menjadi simbol ketegangan antara kedua negara, yang dampaknya masih terasa hingga hari ini. Konflik ini juga menciptakan luka mendalam dalam hubungan bilateral India dan Cina, mempengaruhi kebijakan keamanan dan strategi militer mereka di kawasan tersebut.



Agar lebih memahami motivasi kuat dari Cina dalam merebut wilayah Ladakh didasari oleh beberapa faktor misalnya, pada tahun 1947 India telah mengklaim Lembah Galwan sebagai wilayah kekuasaan India. Kemudian wilayah perbatasan tersebut dikenal sebagai perbatasan India-Tibet. Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1950 wilayah Tibet telah masuk menjadi bagian dari otoritas dari Cina. Hal ini menyebabkan perbatasan dari awalnya dikenal sebagai perbatasan India-Tibet, lalu kemudian berubah menjadi perbatasan India-Cina. Dan pada tahun 1954, Cina mulai secara terang-terangan menyatakan keberatannya kepada India mengenai masalah perbatasan antara India-Cina dikarenakan Cina merasa bahwa klaim perbatasan yang diklaim oleh India tersebut hanya di klaim sepihak dan tidak lagi relevan karena adanya perubahan kekuasaan dari Tibet ke Cina. Keputusan ini membuat Cina tetap memperjuangkan klaim di sektor tengah perbatasan. Cina melakukan beberapa tindakan seperti membangun jalan yang langsung mengarah pada akses dari Cina untuk melewati perbatasan.

Alasan mengapa sektor barat sangat penting bagi Cina dikarenakan sektor barat merupakan sisa-sisa dari perang perbatasan antara India dan Cina pada tahun 1962 lalu. Sektor barat juga merupakan wilayah yang sangat krusial dan beresiko karena sektor ini dapat menjadi akses jalan bagi masyarakat Tibet untuk ke Xinjiang yang dimana Xinjiang merupakan salah satu pusat perdagangan di Cina. Jika sektor ini dikuasai oleh India, maka dapat mengancam salah satu peluang pemasukan Cina di sektor perdagangan. Selain itu Cina bermaksud untuk membangun fasilitas militer di wilayah (Ramadan & Daniah, 2022). Penguasaan sektor barat ini juga akan memberikan Cina keuntungan strategis dalam memperkuat pengaruhnya di kawasan Asia Tengah. Oleh karena itu, kontrol terhadap wilayah ini tidak hanya penting untuk alasan ekonomi, tetapi juga untuk memperkuat dominasi militer dan geopolitiknya di sepanjang perbatasan India dan Cina.

Dalam konteks persaingan antara India dan Cina di wilayah Ladakh, tentunya tidak lepas dari perlombaan kekuatan militer serta ekonomi dari kedua negara ini. Pada tahun 2024, kekuatan militer dari India berada di peringkat 4 dunia sedangkan untuk Cina sendiri berada di peringkat 3 dunia. Kemudian dalam aspek jumlah penduduk, India diperkirakan memiliki total penduduk sebanyak 1,399 miliar jiwa, jumlah ini sedikit dibawah Cina yang mencapai total 1,413 miliar jiwa. Meskipun demikian, adanya perbedaan anggaran pertahanan yang sangat mencolok diantara kedua negara yang dimana Cina mengalokasikan \$227 miliar yang membuat Cina menduduki peringkat 2 dunia dalam hal anggaran pertahanan. Jumlah ini tentunya jauh lebih besar dibandingkan dengan India yang memiliki anggaran pertahanan sebesar \$74 miliar yang membuat India berada di peringkat 4 dunia. Kemudian dari segi personel militer, Cina memiliki 2.035.000 personel aktif, melampaui India yang memiliki 1.455.550 personel. Namun, India unggul dalam jumlah personel cadangan dengan 1.155.000 dibandingkan Cina yang hanya memiliki 510.000. Selain itu, ketimpangan PDB per kapita juga terlihat signifikan, dengan Cina mencapai \$22.100 per tahun, lebih dari dua kali lipat PDB per kapita India yang hanya \$9.200 (Team Global Fire Power, 2024). Data ini menggambarkan ketidakseimbangan kekuatan yang memengaruhi strategi kedua negara dalam sengketa Ladakh. Meskipun India memiliki keunggulan dalam jumlah personel cadangan, ketidakseimbangan dalam anggaran pertahanan dan jumlah personel aktif memberikan keunggulan signifikan bagi Cina dalam hal kemampuan militer langsung. Dalam konteks ini, kekuatan ekonomi yang lebih besar juga memungkinkan Cina untuk lebih mudah melakukan investasi dalam teknologi militer dan infrastruktur strategis, yang semakin memperburuk kesenjangan kekuatan antara kedua negara di wilayah Ladakh.

Sebelum kasus sengketa perebutan wilayah antara India dan Cina di wilayah Ladakh pada tahun 2020 ini terjadi, kasus ini sebenarnya telah beberapa kali terjadi. Puncaknya

ada di tahun 2020 terjadi konflik besar antara India dan Cina yang mengakibatkan kesepakatan gencatan senjata yang pernah diadakan oleh kedua belah pihak pada tahun 1962 silam harus dilanggar. pada saat itu tepat pada tanggal 15 Juni 2020, konflik antara kedua negara ini memanas di kawasan sengketa lembah Galwan di daerah Ladakh. Serta konflik ini pun menjadi konflik terpanas serta belum pernah terjadi dalam 40 tahun terakhir dalam sejarah konflik antara India dan Cina.

Pada konflik ini kurang lebih sekitar 20 orang tentara India tewas terbunuh yang diantaranya terdapat seorang kolonel dan 2 orang serdadu. kemudian sekitar 76 orang tentara dari pihak India mengalami luka-luka (Team BBC NEWS INDONESIA, 2020). Sedangkan dari pihak Cina sendiri belum mengeluarkan pernyataan mengenai berapa jumlah korban yang ada di pihaknya, tetapi menurut media dari India kurang lebih ada sekitar 40 pasukan Cina tewas (Team BBC NEWS INDONESIA, 2020). Meskipun angka pasti dari kedua belah pihak masih simpang siur, insiden ini menjadi salah satu yang paling mematikan dalam beberapa dekade terakhir antara India dan Cina. Ketegangan yang ditimbulkan akibat korban jiwa ini semakin memperburuk hubungan diplomatik antara kedua negara dan meningkatkan ketegangan di sepanjang perbatasan Ladakh.

Pada awalnya konflik sengketa tahun 2020 ini kembali memanas dikarenakan pada tahun 2019 silam, pihak India membangun sebuah jalan yang sangat panjang hingga ratusan kilometer menuju ke DBO. Hal ini nampaknya menjadi ancaman bagi Cina dikarenakan jika suatu saat konflik di wilayah ini kembali terjadi maka pihak India tentunya akan sangat diuntungkan mengingat jika jalan ini telah selesai maka pihak India dapat dengan cepat mengerahkan militernya melewati jalan tadi sehingga dapat tiba jauh lebih cepat dibandingkan biasanya. Dalam rangka mengimbangi serta merespon pihak India, pada bulan Mei tahun 2019, pihak Cina pun langsung dengan cepat mendirikan tenda

militer ke wilayah tempat konflik akan terjadi tersebut. Hal ini mendapat respon dari pihak India dikarenakan pihak India menganggap Cina telah melanggar batas teritorial mereka. Pada tanggal 6 Juni 2020, akhirnya kedua belah pihak sepakat untuk melakukan proses de-eskalasi yang dimana dengan ini kedua belah pihak sepakat untuk mengambil langkah damai yang dimulai dari Cina menarik pasukan militernya dari LAC sebagai respon baik untuk kesepakatan yang kedua belah pihak ini lakukan. Akan tetapi agar dapat memastikan apakah Cina benar-benar menarik semua pasukannya dari LAC, pasukan India melakukan patroli serta langsung ke wilayah tersebut guna memastikan. Akan tetapi setelah sampai di sana, kedua pasukan malah bertemu dan terjadi pertempuran yang dimana dalam konflik kali ini pihak India harus mengalami kekalahan kembali (Febrianti, Hara, & Sunarko, 2022). Insiden ini semakin memperburuk ketegangan di kawasan tersebut, dan semakin memperlihatkan betapa rapuhnya kesepakatan gencatan senjata di wilayah yang penuh dengan konflik ini. Kejadian tersebut juga semakin menunjukkan bahwa meskipun ada upaya diplomatik, dinamika di lapangan sering kali sulit untuk dikendalikan oleh kedua pihak yang terlibat.

Dibalik konflik sengketa antara India dan Cina ini, terdapat berbagai faktor yang memicu terjadinya konflik yang menumpahkan banyak darah. Jika melihat dari segi geografis dari Lembah Galwan, Himalaya, dan Ladakh ini sebenarnya memiliki tanah yang keras dan juga tempatnya bisa dikatakan terpencil sehingga tentunya menyebabkan akses di wilayah ini terbilang cukup sulit. Ditambah dengan cuaca yang ekstrem serta medan yang banyak bebatuan yang berbahaya sehingga jika dipikirkan kembali mengapa wilayah Lembah Galwan, Himalaya, dan Ladakh ini sangat penting bagi India maupun Cina sehingga begitu diperebutkan sampai banyak darah yang tumpah.

Ada alasan logis terkait alasan yang melatar belakangi terjadinya konflik antara kedua negara ini yang terjadi di lembah Galwan yaitu Cina sedang berupaya untuk menghentikan India dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah yang berada di perbatasan wilayah Ladakh setelah diselesaikannya pembangunan jalan *Darbuk-Shyok- Daulat Beg Oldie* (DSDBO). Pembangunan infrastruktur yang besar-besaran dari India ini bertujuan untuk meningkatkan akses ke LAC. Hal ini tentunya memicu kekhawatiran dari pihak Cina jika India akan memiliki akses yang lebih baik dan cepat untuk menuju ke perbatasan LAC. Selain itu juga lembah Galwan ini penting bagi India maupun Cina karena wilayahnya yang sangat strategis dan signifikan dan juga lokasinya yang sangat dekat dengan LAC antara kedua negara. Dan juga Lembah Galwan berada di dekat Aksai Chin, wilayah yang diklaim oleh India tetapi dikuasai oleh Cina. Kontrol atas wilayah ini penting bagi kedua negara karena pengaruhnya terhadap kontrol perbatasan dan akses ke jalur transportasi strategis. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika India dan Cina sama-sama menginginkan wilayah Lembah Galwan, Himalaya, Ladakh meskipun jika dilihat secara geografis wilayah ini sangat terpencil dan memiliki akses yang sulit (Romadani, 2022). Karena hal inilah tidak mengherankan jika India dan Cina sama-sama menginginkan wilayah Lembah Galwan, Himalaya, Ladakh meskipun jika dilihat secara geografis wilayah ini sangat terpencil dan memiliki akses yang sulit.

Pemerintah India telah menggunakan berbagai cara guna mempertahankan kedaulatan dan teritorialnya di Ladakh, salah satunya dengan *smart power*. *smart power* merupakan gabungan dari *hard Power* dan *soft power* yang dimana penggunaan *smart power* ini harus tau kapan harus menggunakan *soft power*, kapan harus menggunakan *hard power* dan tau kapan harus menggabungkan keduanya maka itulah yang disebut *smart power*. Dalam sengketa India dan Cina, disini India menggunakan *smart power* hal ini terlihat bahwa



India dapat menggabungkan *hard power* dan *soft power* dengan baik (Febrianti, Hara, & Sunarko, 2022).

Pada tahun 2020, India menggunakan *hard power* melalui operasi militer yang melibatkan kamp militer, dengan dukungan dari AS untuk memperkuat posisi negaranya (Ramadan & Daniah, 2022). Selain itu India mendapatkan bantuan langsung dari AS seperti senjata dan pelatihan militer gabungan. Selain dari AS India juga mendapatkan bantuan dari anggota Quad Indo-Pasifik (Pal, 2020). Tak hanya sampai disitu India juga berusaha untuk menekan ekonomi Cina dengan cara melakukan boikot dan pengurangan penggunaan produk dari Cina agar dapat menekan perekonomian dari Cina serta India juga melarang aplikasi Cina beredar di India (Febrianti, Hara, & Sunarko, 2022). Hal ini dilakukan oleh India sebagai bentuk protes dan perlawanan terhadap Cina. Kemudian dalam hal *soft power* India banyak menjalin kerja sama dengan negara Asia-Pasifik untuk menyeimbangkan hegemoni Cina (Akbar & Nuraeni, 2023). Kemudian India juga berpartisipasi aktif dalam forum Internasional untuk membangun dukungan dan simpati dari masyarakat Internasional. Bahkan India juga memanfaatkan ruang siber untuk menekan Cina karena dari segi power India jelas kewalahan (Febrianti, Hara, & Sunarko, 2022). Dan terakhir India melakukan diplomasi bilateral yang dimana India dan Cina melakukan pertemuan setelah Konflik pada tahun 2020 dalam rangka mencari solusi damai (PWOnlyIAS, 2024). Meskipun demikian, meskipun ada upaya diplomatik, hubungan antara kedua negara tetap tegang dan sering kali terhambat oleh ketidakpercayaan yang mendalam. Dalam jangka panjang, keberhasilan diplomasi ini akan sangat bergantung pada kemampuan kedua negara untuk mengelola perbedaan mereka dan menghindari eskalasi lebih lanjut.

Pada studi terdahulu ada beberapa membahas mengenai sengketa wilayah antara India dan Cina ini namun hanya dalam konteks *soft power* maupun *hard power*. Akan tetapi terdapat gap penelitian mengenai bagaimana India menyatukan *soft power* dan *hard power* dalam satu strategi yang lebih sempurna dalam menangani sengketa wilayah di Ladakh, masih terbatasnya studi yang secara khusus mengeksplor penerapan *smart power* didalam konflik India dan Cina di Ladakh ini. Kebanyakan penelitian hanya fokus pada salah satu kekuatan saja tanpa mengeksplor keterkaitan diantara 2 jenis kekuatan tersebut. Selain itu dari kebanyakan penelitian terdahulu yang telah ada, terfokus kepada sudut pandang Cina dan masih kurangnya penelitian dari sudut pandang India. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam mengenai Strategi *smart power* yang diterapkan oleh pemerintah India. Dengan demikian, pertanyaan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi smart power pemerintah India terhadap Cina dalam menangani sengketa wilayah di Ladakh?.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini yakni berupa ; “Bagaimana strategi *Smart Power* pemerintah India terhadap Cina dalam menangani sengketa wilayah di Ladakh?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi *smart power* dari pemerintah India terhadap Cina dalam menangani sengketa wilayah di Ladakh.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, berilmu pengetahuan serta berwawasan yang dimana dapat membantu mengembangkan penelitian dalam studi Ilmu Hubungan Internasional. Serta kedepannya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya sebagai sumber data dan sumbangsih pemikiran agar dapat dijadikan pertimbangan pihak peneliti yang memiliki keterkaitan dengan penelitian sejenis.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- Sebagai tinjauan mengetahui salah satu permasalahan yang kerap dihadapi berbagai negara yakni perihal konflik sengketa wilayah
- Sebagai evaluasi negara lainnya dalam menyikapi persoalan konflik sengketa wilayah yang juga dialami oleh beberapa negara
- Sebagai pengetahuan mengenai konflik sengketa wilayah antara India dan Cina
- Sebagai pengetahuan mengenai bagaimana kombinasi *hard power* dan *soft power* yang digunakan oleh India dalam menghadapi sengketa wilayah
- Sebagai pengetahuan mengenai strategi *smart power* dari pemerintah India terhadap Cina dalam menangani sengketa wilayah di Ladakh

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. T., & Nuraeni. (2023, Januari). Analisis Kebijakan Luar Negeri India dalam Act East Policy. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)*, 5, 37-49. doi:10.24198/padjirv5i1.44697
- Aldila, N. (2020, September 11). *China dan India Sepakat Jaga Perdamaian di Perbatasan*. Diambil kembali dari Kabar 24: <https://kabar24.bisnis.com/read/20200911/19/1290545/china-dan-india-sepakat-jaga-perdamaian-di-perbatasan>
- Anant G. Bewoor, S. M. (2020, Juli 12). Daulat Beg Oldi: Operating from the World's highest Airfield. *Daulat Beg Oldi: Strategic and Operational Relevance*, 2-12.
- Arbar, T. F. (2020, Juni 23). *Jenderal Militer India & China Bertemu, Damai?* Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200623152255-4-167413/jenderal-militer-india-china-bertemu-damai>
- Armitage, R. L., & Joseph S. Nye, j. (2007). *CSIS Commission on Smart Power: A Smarter, More Secure America*. Washington, D.C: Center for Strategic and International Studies.
- Associated Press. (2022, November 30). *India, AS Lakukan Latihan Militer di Tengah Ketegangan dengan China*. Diambil kembali dari VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/india-as-lakukan-latihan-militer-di-tengah-ketegangan-dengan-china/6856028.html>
- Banerji, S. (2020, Juni 24). *'Boycott China': Trade body CAIT tells Ambani, Tata, Godrej, Premji, Mittal*. Diambil kembali dari Business Today: <https://www.businesstoday.in/latest/corporate/story/boycott-china-trade-body-cait-tells-ambani-tata-godrej-premji-mittal-262130-2020-06-24>
- Bano, S. (2020, November 16). *India-US Basic Exchange and Cooperation Agreement (BECA): Implications for the South Asian Region on 11th November 2020*. Diambil kembali dari Strategic Vision Institute: <https://thesvi.org/svi-webinar-panel-discussion-india-us-basic-exchange-and-cooperation-agreement-beca-implications-for-the-south-asian-region/>
- Baqi, A. M. (2022, Agustus 24). Strategi Soft balancing India dalam Pemblokiran Aplikasi Cina. *Indonesian Journal of International Relations*, 6, 1-19. doi:10.32787/ijir.v6i2.399
- Berty, T. T. (2023, September 04). *Pengamat: Aliansi India-ASEAN Jadi Kemitraan Tangguh di Tengah Dinamika Global*. Diambil kembali dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/global/read/4711680/pengamat-aliansi-india-asean-jadi-kemitraan-tangguh-di-tengah-dinamika-global?page=2>
- Bhalla, A. (2020, juni 23). *Military talks between India and China positive, consensus reached on disengagement in Ladakh*. Diambil kembali dari India Today:

- <https://www.indiatoday.in/india/story/galwan-clash-lt-general-level-talks-between-india-china-positive-1691832-2020-06-23>
- Biswas, S. (2022, Desember 15). *Sengketa perbatasan India-China: Bayang-bayang perang 60 tahun yang muncul lagi di perbatasan*. Diambil kembali dari BBC NEWS INDONESIA: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/ck546dzn04lo>
- Casmiro, C. (2024, Oktober 9). *Quad Nations Join Forces in Malabar 2024 Naval Exercises*. Diambil kembali dari The Defense Post: <https://thedefensepost.com/2024/10/09/quad-nations-malabar-2024/>
- Chanlett-Avery, E., Kronstadt, K. A., & Vaughn, d. B. (2022, Mei 16). *The "Quad": Security Cooperation Among the United States, Japan, India, and Australia*. Diambil kembali dari Congressional Research Service (CRS): <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF11678/2>
- Chordia, S. (2020, oktober 29). *US and India sign major BECA defense pact*. Diambil kembali dari America military News: <https://americanmilitarynews.com/2020/10/us-and-india-sign-major-beca-defense-pact/>
- Curtis. (t.thn.). *Curtis*. Diambil kembali dari Territorial Disputes: <https://www.curtis.com/glossary/public-international-law/territorial-dispute>
- Debora, C. (2024, Agustus 8). *Kepentingan India di Tengah-Tengah QUAD*. Diambil kembali dari DIP Institute: <https://dip.or.id/2024/08/08/kepentingan-india-di-tengah-tengah-quad/>
- Delhi, P. (2020, September 22). *Joint Press Release of The 6th Round of Senior Commanders' Meeting Between India and China*. Diambil kembali dari Press Information Bureau (PIB): <https://pib.gov.in/PressReleaseIframePage.aspx?PRID=1657941>
- Devereux, D. R. (2009). The Sino-Indian War of 1962 in Anglo-American Relations. *Journal of Contemporary History*, 44, 2-18.
- Ellis, H. (2020, Juni 18). *Indians call for boycott of Chinese goods after fatal border clashes*. Diambil kembali dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2020/jun/18/indians-call-for-boycott-of-chinese-goods-after-fatal-border-clashes>
- Fadilah, L., & Pambudi, A. W. (2020). Dampak Implementasi Kebijakan Look East dan Act East India terhadap Hubungan India dan ASEAN. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA '45 Jakarta*, 6, 46-56.
- Febrianti, R., Hara, A. E., & Sunarko, B. S. (2022, Mei). Persaingan Kekuasaan Antara India dan Cina: Dari Kekuasaan Militer Sampai Dengan Konflik Siber. *Intermestic: Journal of International Studies*, 6, 301-306. doi:10.24198/intermestic.v6n2.3
- Fiantika, & et.al. (2020). *Metododologi Penelitian Kualitatif*. (M. Yuliatr Novita, Penyunt.) Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Firmansyah, T. (2020, Juni 01). *Seruan Boikot Produk China Menggema di India, Mungkinkah?* Diambil kembali dari Republik:

<https://internasional.republika.co.id/berita/qc9oqi377/seruan-boikot-produk-china-menggema-di-india-mungkinkah>

- George, V. k. (2020, November 01). *The Hindu Explains | How will the Basic Exchange and Cooperation Agreement deepen India-U.S. military ties?* Diambil kembali dari The Hindu: <https://www.thehindu.com/news/national/the-hindu-explains-how-will-the-basic-exchange-and-cooperation-agreement-deepen-india-us-military-ties/article61734332.ece>
- Gomichon, M. (2013, Maret 8). Joseph Nye on Soft Power. *E-International Relations*, 1-5.
- Greenert, J. W. (2023, Oktober 30). *Foreword: Quad Cooperation in the Indo-Pacific*. Diambil kembali dari The National bureau of Asian Research: <https://www.nbr.org/publication/foreword-quad-cooperation-in-the-indo-pacific/>
- H., C. N., Karisma, G., & Rakhmadi, R. (2023). Strategi Smart Power Tiongkok dalam Dimensi Ruang Angkasa guna Mengimbangi Kekuatan Amerika Serikat Tahun 2013-2021. *Glocal Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 18-19.
- Haaryono, W. (2024, Juni 26). *AS-India Bertekad Perdalam Kerja Sama Teknologi dan Kemitraan QUAD*. Diambil kembali dari medcom.id: <https://www.medcom.id/internasional/asean/9K5AVp0K-as-india-bertekad-perdalam-kerja-sama-teknologi-dan-kemitraan-quad>
- Hunnicutt, T., & Brunnstrom, D. (2024, September 22). *Quad group expands maritime security cooperation at Biden's farewell summit*. Diambil kembali dari Reuters: <https://www.reuters.com/world/quad-expand-maritime-security-cooperation-bidens-farewell-summit-2024-09-21/?utm>
- Hussain, A., Schmidt, S., & Nüsser, M. (2023, April 20). Dynamics of Mountain Urbanisation: Evidence from the Trans-Himalayan Town of Kargil, Ladakh, India. *Land*, 2023, 12, 920. *Universitas Heidelberg*, 1-2.
- Inamdar, N. (2020, Juni 25). *Can India afford to boycott Chinese products?* Diambil kembali dari BBC: <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-53150898>
- Jakhar, P. (2020, Juli 30). *Konflik China-India: Dua rival berlomba bangun infrastruktur di perbatasan Himalaya yang menjadi sengketa*. Diambil kembali dari BBC NEWS INDONESIA: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53576502>
- Joseph S. Nye, J. (2009). Get Smart: Combining Hard and Soft Power. *Foreign Affairs*, 88, 160-163. Diambil kembali dari <http://www.jstor.org/stable/20699631>
- Joseph S. Nye, J., & Welch, D. A. (2013). *Understanding Global Conflict and Cooperation : An Introduction to Theory and History* (Tenth Edition ed.). Charlyce Jones Owen.
- Joshi, S. (2020, Juni 19). *Warga India Ingin Boikot Produk Cina Usai Insiden Perbatasan, Tapi Rupanya Mustahil*. Diambil kembali dari Vice: <https://www.vice.com/id/article/warga-india-ingin-boikot-produk-cina-usai-insiden-perbatasan-tewaskan-20-tentara/>
- Joshi, S. (2024, Oktober 22). *India-China Agreement Explained: After 4 Years Eastern Ladakh Border Standoff Resolves - Key Details*. Diambil kembali dari Oneindia:

- <https://www.oneindia.com/india/india-china-agreement-explained-after-4-years-eastern-ladakh-border-standoff-resolves-key-details-3966855.html?utm>
- Jr., J. S. (2004). *Soft Power the Means to Success in World Politics*. New York: PublicAffairsT.
- Kaushik, K., & Chu, M. M. (2024, Oktober 25). *India, China begin implementing new border pact, ending Himalayan face-off*. Diambil kembali dari Reuters: <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/india-china-start-pulling-back-troops-border-face-off-points-source-says-2024-10-25/>
- Keohane, R. o., & Joseph S. Nye, j. (1977). *Power and Interpendence* (Fourth Editon ed.). Longman.
- Krishnankutty, P. (2020, Oktober 26). *Semua tentang Perjanjian Kerjasama dan Pertukaran Dasar, yang siap ditandatangani India dan AS*. Diambil kembali dari ThePrint: <https://theprint.in/theprint-essential/all-about-basic-exchange-and-cooperation-agreement-which-india-and-us-are-all-set-to-sign/530883/>
- Kumar, A. (2023, November 09). *Opinion: क्यों वोकल फॉर लोकल के ब्रांड एम्बेसडर हैं पीएम मोदी?* Diambil kembali dari Hindi News 18: <https://hindi.news18.com/news/nation/why-pm-narendra-modi-is-brand-ambassador-of-vocal-for-local-7815808.html>
- Kumari, A. (2023, Agustus 14). *भारत-चीन के बीच कोर कमांडर स्तर की 19वें दौर की बैठक से पहले LAC पर बढ़ी सेना की तैनाती*. Diambil kembali dari NDTV (New Delhi Television): <https://ndtv.in/india/india-is-rising-force-in-lac-before-india-china-19th-core-commander-talks-4295865>
- Lateef, S. (2021, November 16). *India Kebut Pembangunan Terowongan Ladakh*. Diambil kembali dari Deutsche Welle: <https://www.dw.com/id/india-percepat-pembangunan-terowongan-ladakh/a-59832869>
- Maheshwari, A. (2022, Desember 20). *Can India boycott Chinese goods?* Diambil kembali dari Times of India: <https://timesofindia.indiatimes.com/blogs/adi-bytes/can-india-boycott-chinese-goods/>
- Majid, R. A. (2022, Mei 25). *Apa itu Quad, NATO-nya Asia untuk Saingi Cina?* Diambil kembali dari Kompas.tv: <https://www.kompas.tv/internasional/292311/apa-itu-quad-nato-nya-asia-untuk-saingi-cina>
- Malhotra, A. (2023, Mei 01). *Engagement, not Entanglement: India's Relationship with the Quad*. Diambil kembali dari Georgetown Journal of International Affairs (GJIA): <https://gjia.georgetown.edu/2023/05/01/engagement-not-entanglement-indias-relationship-with-the-quad/>
- Mani, R. (2024, januari 6). *The Times of India*. Diambil kembali dari Natives of Ladakh share ancestry with India and Tibet, not China: Study: <https://timesofindia.indiatimes.com/city/allahabad/natives-of-ladakh-share-ancestry-with-india-and-tibet/articleshow/106587935.cms>
- Mardiana, V. (2020). Krisis Doklam dan Kepentingan Nasional India. *Review of International Relations*, 2, 1-12.

- Marsi, F. (2024, Oktober 22). *How India and China pulled back from a border war — and why now*. Diambil kembali dari Aljazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2024/10/22/how-india-and-china-pulled-back-from-a-border-war-and-why>
- Mohan, V. (2020, June 17). *The strategic importance of Galwan Valley Strategic significance because of its proximity to Daulat Beg Oldie*. Diambil kembali dari Tribune News Service: <https://www.tribuneindia.com/news/nation/the-strategic-importance-of-galwan-valley-100037>
- Nagial, C. B. (2022, May 02). *Atmanirbhar Bharat and self-reliance in defence*. Diambil kembali dari Times of India: <https://timesofindia.indiatimes.com/blogs/col-nagial/atmanirbhar-bharat-and-self-reliance-in-defence/>
- Nugroho, A. (2020, November 25). *India Blokir 'AliExpress' dan 42 Aplikasi China, Total 220 Aplikasi Seluler Telah Dilarang*. Diambil kembali dari Cyberthreat: <https://www.cyberthreat.id/read/9344/India-Blokir-AliExpress-dan-42-Aplikasi-China-Total-220-Aplikasi-Seluler-Telah-Dilarang>
- Pal, D. (2020, July 10). *India-China Relations after Clashes in Ladakh: Looking for a New Modus Vivendi*. Diambil kembali dari The National Bureau of Asian Research (NBR): <https://www.nbr.org/publication/india-china-relations-after-clashes-in-ladakh-looking-for-a-new-modus-vivendi/>
- Parashar, S. (2024, Oktober 22). *Ladakh deadlock ends: India, China reach agreement on LAC patrolling*. Diambil kembali dari Times of India: <https://timesofindia.indiatimes.com/india/ladakh-deadlock-ends-india-china-reach-agreement-on-lac-patrolling/articleshow/114438409.cms?utm>
- Patrick, S. (2024, Oktober 09). *BRICS Expansion, the G20, and the Future of World Order*. Diambil kembali dari Carnegie Endowment for International Peace: <https://carnegieendowment.org/research/2024/10/brics-summit-emerging-middle-powers-g7-g20?lang=en>
- Pellicciardi, V. (2013). From self-sufficiency to dependence on imported food-grain in Leh District (Ladakh, Indian Trans-Himalaya). *European Journal of Sustainable Development*, 111-112. doi:10.14207/ejsd.2013.v2n3p109
- Peri, D. (2023, januari 13). *India has made marked progress in LAC infra development: Army chief*. Diambil kembali dari TheHindu: <https://www.thehindu.com/news/national/india-has-made-marked-progress-in-infra-development-says-army-chief/article66370290.ece>
- Peri, D., & Singh, V. (2020, Agustus 02). *LAC standoff | India, China hold fifth round of Corps Commander-level talks*. Diambil kembali dari The Hindu: <https://www.thehindu.com/news/national/lac-standoff-india-china-to-hold-fifth-round-of-corps-commander-level-talks-today/article32251679.ece>
- Phartiyal, B., & Nag, D. (2021). Sedimentation, Tectonics, and Climate in Ladakh, NW Trans-Himalaya-with a special reference to Late Quaternary Period. *Geosystem and Geoenvironment*, 1-12.
- Philip, S. A. (2020, Oktober 27). *The 3 foundational agreements with US and what they mean for India's military growth*. Diambil kembali dari The Print:



<https://theprint.in/defence/the-3-foundational-agreements-with-us-and-what-they-mean-for-indias-military-growth/531795/>

- PIB Delhi. (2024, September 09). *India-USA Joint Military Exercise Yudh Abhyas-2024 Commences In Rajasthan*. Diambil kembali dari PIB: <https://pib.gov.in/PressReleaseIframePage.aspx?PRID=2053095>
- Pramana, E. (2024, November 18). *India Boikot Produk Tiongkok, Konflik di Perbatasan Picu Perang Dagang*. Diambil kembali dari Jawa Pos: <https://www.jawapos.com/internasional/01277577/india-boikot-produk-tiongkok-konflik-di-perbatasan-picu-perang-dagang>
- Priandaru, D. L. (2020, Oktober 27). *Lawan Pengaruh China, AS dan India Sepakati Pakta Pertahanan*. Diambil kembali dari Kompas: [https://www.kompas.com/global/read/2020/10/27/174946670/lawan-pengaruh-china-as-dan-india-sepakati-pakta-pertahanan#google\\_vignette](https://www.kompas.com/global/read/2020/10/27/174946670/lawan-pengaruh-china-as-dan-india-sepakati-pakta-pertahanan#google_vignette)
- Purba, J. (2024, Oktober 07). *Diikuti Negara-negara Quad, Besok Latihan Malabar 2024 Dimulai*. Diambil kembali dari RMOL (Republik Merdeka Online): <https://rmol.id/dunia/read/2024/10/07/639821/dikuti-negara-negara-quad-besok-latihan-malabar-2024-dimulai#:~:text=Latihan%20Malabar%20yang%20dimulai%20pada,Serikat%20dan%20Angkatan%20Laut%20India.>
- PWOnlyIAS. (2024, Oktober 22). *India, China Reach Deal on Easing LAC Tensions*. Diambil kembali dari PWOnlyIAS: <https://pwonlyias.com/current-affairs/india-china-deal-on-easing-lac-tensions/>
- Ramadan, M. Y., & Daniah, R. (2022). Alasan Cina Membangun Kamp Militer di Perbatasan Lembah Galwan tahun 2020. *INTERDEPENDENCE JOURNAL OF INTERNATIONAL STUDIES*, 3, 1-8.
- Ray, T. (2024, September 23). *India's Technology Engagement Strategy: Beyond the Quad*. Diambil kembali dari The Diplomat: <https://thediplomat.com/2024/09/indias-technology-engagement-strategy-beyond-the-quad/>
- Rejeki, W. S. (2019). Pengaruh Kepentingan Nasional dan Interdependensi Ekonomi Terhadap Kebijakan Expeditious Disengagement Tiongkok-India pada Krisis Doklam 2017. *Journal of International Relations*, 5, 1-7.
- Rizal, J. G., & Nugroho, R. S. (2020, Oktober 20). *Hari Ini dalam Sejarah: Perang China-India 1962 dan Konflik Panjang Dua Negara*. Diambil kembali dari Kompas: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/20/085549165/hari-ini-dalam-sejarah-perang-china-india-1962-dan-konflik-panjang-dua?page=all>
- Romadani, R. W. (2022). Strategi India dalam Menghadapi Tiongkok terkait Sengketa Perbatasan di Pegunungan Himalaya Tahun 2020. *JOM FISIP*, 9, 7-8.
- Roychowdhury, A. (2020, June 26). *Daulat Beg Oldie: A strategic post named after the spot where a sultan died*. Diambil kembali dari The Indian EXPRESS JOURNALISM OF COURAGE: <https://indianexpress.com/article/research/daulat-beg-oldie-a-strategic-post-named-after-the-spot-where-a-sultan-died-6475627/>

- Sagar, P. R. (2024, Maret 23). *How India's new anti-drone systems can be a game-changer along LAC with China*. Diambil kembali dari India Today: <https://www.indiatoday.in/india-today-insight/story/how-indias-new-anti-drone-systems-can-be-a-game-changer-along-lac-with-china-2518193-2024-03-23>
- Sandup, R. (2020). Demographic Profile of Union Territory of Ladakh. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies (JHSSS)*, 2(4), 1-2.
- Saputra, E. Y. (2020, June 26). *Dunia Tempo*. Diambil kembali dari Militer Cina Diduga Bangun Bunker di Lembah Galwan Usai Bentrokan: <https://dunia.tempo.co/read/1358010/militer-cina-diduga-bangun-bunker-di-lembah-galwan-usai-bentrokan>
- Sebayang, R., & Arba, T. F. (2020, Juni 29). *Boikot 'Made In China' Marak di India, Ada Apa?* Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200629145706-4-168801/boikot-made-in-china-marak-di-india-ada-apa>
- Setyawan, A. H. (2020, Juni 7). *Para Jenderal Top dari China dan India Adakan Pertemuan di Perbatasan, Apa yang Mereka Sepakati?* Diambil kembali dari Tribun news wiki: <https://www.tribunnewswiki.com/2020/06/07/para-jenderal-top-dari-china-dan-india-adakan-pertemuan-di-perbatasan-apa-yang-mereka-sepakati?page=2>
- Sharma, A. (2021, Juni 10). *CAIT launches campaign to boycott Chinese goods, releases face masks, disposable tea glasses for trains*. Diambil kembali dari DNA India: <https://www.dnaindia.com/business/report-cait-launches-campaign-to-boycott-chinese-goods-releases-face-masks-disposable-tea-glasses-for-trains-2827494>
- Sharma, A. (2024, Oktober 23). *India's Modi and Chinese President Xi meet days after a border accord between the countries*. Diambil kembali dari Apnews: <https://apnews.com/article/india-china-summit-after-border-accord-fde9885889aa3e061c782fdd182a3abe>
- Sharma, D. A. (2023, September 01). *The Malabar Exercise Bolsters Quad Group Amid Growing Strategic Challenge in the Indo-Pacific*. Diambil kembali dari Australian Institute of International Affairs: <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/the-malabar-exercise-bolsters-quad-group-amid-growing-strategic-challenge-in-the-indo-pacific/>
- Sharma, M. (2021, Oktober 1). *Ladakh's Demchok near LAC, Chushul village to get 4G connectivity | Exclusive*. Diambil kembali dari India Today: <https://www.indiatoday.in/india/story/remote-regions-ladakh-lac-4g-connectivity-october-end-exclusive-1859636-2021-10-01>
- Siddharth Pandey, J. C. (2019, June 13). Ladakh: Diverse High-Altitude Extreme Environments for off-earth analogue and astrobiology research. *International Journal of Astrobiology*, 1-21.
- Siddiqui, H. (2024, September 19). *Army's Drone Revolution: Here are 5 cutting-edge drones to tackle Ladakh's extreme terrain*. Diambil kembali dari financialexpress: <https://www.financialexpress.com/business/defence-armys-drone-revolution-here-are-5-cutting-edge-drones-to-tackle-ladakhs-extreme-terrain-3615268/>

- Singh, M. (2021, Juni 26). *India meningkatkan pertahanan perbatasan dengan headset berteknologi tinggi*. Diambil kembali dari Indo-Pacific Defense Forum: <https://ipdefenseforum.com/id/2021/06/india-meningkatkan-pertahanan-perbatasan-dengan-headset-berteknologi-tinggi/>
- Sorongon, T. P. (2022, Mei 20). *Mengenal Quad, "NATO di Asia" Buat Seruduk China?* Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220520180946-4-340589/mengenal-quad-nato-di-asia-buat-seruduk-china>
- Stauffer, J. R. (1967, May). SINO-INDIAN BORDER DISPUTE--1962. *Naval War College Review*, 19, 2-31.
- Stobdan, P. (2024, Oktober 23). *India-China LAC agreement is welcome – but is it a breakthrough?* Diambil kembali dari Indian Express: <https://indianexpress.com/article/opinion/columns/india-china-lac-agreement-9634649/>
- Susanto, A. (2023, Febuari 13). *India: Antara Quad dan Gerakan Non-Blok dalam menghadapi China*. Diambil kembali dari DIP Institute: <https://dip.or.id/2023/02/13/india-antara-quad-dan-gerakan-non-blok-dalam-menghadapi-china/>
- Suud, Y. A. (2020, Juli 01). *India Larang TikTok Cs, Apa Dampaknya Bagi Kekuatan Teknologi China?* Diambil kembali dari Cyberthreat: <https://cyberthreat.id/read/7362/India-Larang-TikTok-Apa-Dampaknya-Bagi-Kekuatan-Teknologi-China>
- Team U.S. Department of State. (2022, februari 11). *Joint Statement on Quad Cooperation in*. Diambil kembali dari U.S. Department of State the Indo-Pacific: <https://www.state.gov/joint-statement-on-quad-cooperation-in-the-indo-pacific>
- Team Antara news. (2020, Oktober 27). *India-AS sepakat berbagi data satelit*. Diambil kembali dari Antara News: <https://www.antaraneews.com/berita/1807209/india-as-sepakat-berbagi-data-satelit>
- Team Antara News. (2020, Juni 22). *Komandan militer India, China bertemu usai bentrokan di perbatasan*. Diambil kembali dari Antara News: <https://www.antaraneews.com/berita/1568660/komandan-militer-india-china-bertemu-usai-bentrokan-di-perbatasan>
- Team BBC. (2021, Januari 26). *TikTok dan lebih dari 50 aplikasi buatan China dilarang secara permanen di India*. Diambil kembali dari BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-55813977>
- Team BBC News. (2020, Juni 20). *भारत-चीन सीमा विवाद: गलवान घाटी पर चीन के दावे के बाद भारत ने क्या कहा*. Diambil kembali dari BBC: <https://www.bbc.com/hindi/india-53045119>
- Team BBC NEWS INDONESIA . (2020, June 18). *Konflik China-India di Lembah Galwan: Beijing sanggah tahan tentara India, namun mengapa kawasan tinggi dan sangat dingin ini diperebutkan?* Diambil kembali dari BBC NEWS INDONESIA: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53089452>

- Team BBC NEWS INDONESIA. (2020, June 18). *Sengketa China dan India: Menlu kedua negara saling menyalahkan menyusul perkelahian antar tentara di perbatasan yang menewaskan 20 orang*. Diambil kembali dari BBC NEWS INDONESIA: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53087920>
- Team Britannica. (2024, May 26). *BritannicaLadakh; region, Kashmir region, Indian subcontinent, Asia*. Diambil kembali dari Britannica: <https://www.britannica.com/place/Ladakh>
- team CIA.gov. (2024, Oktober 28). *China-The World Factbook*. Diambil kembali dari CIA.gov: <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/china/factsheets/>
- Team CIA.gov. (2024, Oktober 29). *India-The World Factbook*. Diambil kembali dari CIA.gov: <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/india/factsheets/>
- Team CNBCTV18. (2023, November 11). *PM Modi's Vocal for Local campaign becomes a massive hit as India Inc, Bollywood and others join forces*. Diambil kembali dari CNBCTV18: <https://www.cnbctv18.com/india/pm-modi-vocal-for-local-campaign-becomes-a-massive-hit-as-india-inc-bollywood-and-others-join-forces-18306781.htm>
- Team Deutsche Welle. (2023, Oktober 19). *India Tingkatkan Kemampuan AI, tapi Seberapa Efektif?* Diambil kembali dari Deutsche Welle: <https://www.dw.com/id/india-tingkatkan-kemampuan-ai-tapi-seberapa-efektif/a-67145107>
- Team Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional. (2010, januari 01). *AFTA*. Diambil kembali dari Free Trade Agreement Center: <https://ftacenter.kemendag.go.id/aifta#:~:text=ASEAN%2DIndia%20Free%20Trade%20Area,%2C4%25%20dari%20cakupan%20barang>.
- Team Editorials on Voice of America (VOA). (2020, November 03). *U.S., India Sign New Defense Cooperation Agreement*. Diambil kembali dari Editorial VOA : <https://editorials.voa.gov/a/u-s-india-sign-new-defense-cooperation-agreement/5646765.html>
- Team Global Fire Power. (2024). *2024 China Military Strength*. Diambil kembali dari Global Fire Power: [https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.php?country\\_id=china#google\\_vignette](https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.php?country_id=china#google_vignette)
- Team Global Fire Power. (2024). *2024 India Military Strength*. Diambil kembali dari Global Fire Power: [https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.php?country\\_id=india#google\\_vignette](https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.php?country_id=india#google_vignette)
- Team Global Fire Power. (2024). *Comparison of India and China Military Strengths (2024)*. Diambil kembali dari Global Fire Power: <https://www.globalfirepower.com/countries-comparison-detail.php?country1=india&country2=china>
- Team Indo-Pacific Defense FORUM. (2021, Februari 22). *INDIA: Membatasi penjualan produk Tiongkok ke pemerintah*. Diambil kembali dari Indo-Pacific Defense FORUM: <https://ipdefenseforum.com/id/2021/02/india-membatasi-penjualan-produk-tiongkok-ke-pemerintah/>

- Team MEA. (2020, Juni 07). *India-China meeting of Army Commanders on June 06, 2020*. Diambil kembali dari Ministry of External Affairs - MEA: <https://www.mea.gov.in/press-releases.htm?dtl/32746/IndiaChina+meeting+of+Army+Commanders+on+June+06+2020>
- Team Mea Gov. (2021, Agustus 28). *28th ASEAN Regional Forum Ministerial Meeting*. Diambil kembali dari Ministry of External Affairs Government of India: [https://www.mea.gov.in/press-releases.htm?dtl%2F34145%2F28th\\_ASEAN\\_Regional\\_Forum\\_Ministerial\\_Meeting=&utm\\_source](https://www.mea.gov.in/press-releases.htm?dtl%2F34145%2F28th_ASEAN_Regional_Forum_Ministerial_Meeting=&utm_source)
- Team Navbharat Times. (2022, Januari 24). *‘वोकल फॉर लोकल’ के आह्वान को बल देने आगे आएँ बच्चों: प्रधानमंत्री*. Diambil kembali dari Navbharat Times: [https://navbharattimes.indiatimes.com/india/children-should-come-forward-to-give-impetus-to-the-call-of-vocal-for-local/articleshow/89096582.cms?trc\\_source=TaboolaExploreMore](https://navbharattimes.indiatimes.com/india/children-should-come-forward-to-give-impetus-to-the-call-of-vocal-for-local/articleshow/89096582.cms?trc_source=TaboolaExploreMore)
- Team NDTV. (2022, Oktober 27). *India To Upgrade A Key Airport Used In Warding Off China Near Border*. Diambil kembali dari NDTV: <https://www.ndtv.com/india-news/eye-on-chinas-infra-work-india-to-upgrade-ladakh-airfield-for-fighters-3466538>
- Team PIB Delhi. (2020, Juli 04). *Meity-NITI launches Digital India AatmaNirbhar Bharat App Innovation Challenge to realise PM's vision of Digital India – AatmaNirbhar Bharat*. Diambil kembali dari Press Information Bureau (PIB): <https://pib.gov.in/PressReleasePage.aspx?PRID=1636407>
- Team PM India. (2024, September 22). *Fact Sheet: 2024 Quad Leaders’ Summit*. Diambil kembali dari PM India (Prime Minister of India): [https://www.pmindia.gov.in/en/news\\_updates/fact-sheet-2024-quad-leaders-summit/](https://www.pmindia.gov.in/en/news_updates/fact-sheet-2024-quad-leaders-summit/)
- Team Tempo. (2020, Juni 22). *Komandan Korps India - Cina Berunding Pasca Insiden Lembah Galwan*. Diambil kembali dari Tempo: <https://www.tempo.co/internasional/komandan-korps-india-cina-berunding-pasca-insiden-lembah-galwan-609391>
- Team The Economic Times. (2023, Maret 20). *Modi's Atmanirbhar Bharat push: India can achieve energy independence by 2047: US Report*. Diambil kembali dari The Economic Times: <https://economictimes.indiatimes.com/industry/renewables/modis-atmanirbhar-bharat-push-india-can-achieve-energy-independence-by-2047-us-report/articleshow/98811120.cms?from=mdr>
- Team The Economic Times. (2024, Agustus 08). *India gears up for Malabar showdown with 'Quad' allies amid rising China tensions*. Diambil kembali dari The Economic Times: <https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/india-gears-up-for-malabar-showdown-with-quad-allies-amid-rising-china-tensions/articleshow/111571691.cms?from=mdr>

- Team The Hindu. (2020, Oktober 27). *India, U.S. ink strategic defence pact*. Diambil kembali dari The Hindu: <https://www.thehindu.com/news/national/india-us-ink-strategic-defence-pact/article32953275.ece>
- Team The Hindu. (2023, Agustus 14). *India, China hold 19th round of Corps Commander-level talks to end LAC stand-off*. Diambil kembali dari The Hindu: <https://www.thehindu.com/news/national/india-china-hold-19th-round-of-corps-commander-level-talks-to-end-lac-stand-off/article67195006.ece>
- Team VOI. (2020, Juni 24). *Konflik Perbatasan India dan China yang Terus Berulang Sejak Tahun 1914*. Diambil kembali dari VOI (Voice of Indonesia): <https://voi.id/aktual/7760/konflik-perbatasan-india-dan-china-yang-terus-berulang-sejak-tahun-1914>
- The Editors of Encyclopaedia Britannica. (2024, November 7). *Ladakh*. Diambil kembali dari Britannica: <https://www.britannica.com/place/Ladakh>
- Trigunayat, A., & Khemka, A. (2024, Oktober 9). *Quad Meet 2024: India's Balancing Act in the Indo-Pacific*. Diambil kembali dari Impact and Policy research Institute: <https://www.impriindia.com/insights/quad-2024-indias-indo-pacific/>
- Wardhani, B. L., Susilo, I. B., Wicaksana, I. G., Dharmaputra, R., & Dugis, V. (2016). *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*. (V. Dugis, Penyunt.) Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS).
- Wenting, X. (2020, September 11). *Chinese-Indian foreign ministers reach consensus beyond expectations; peace depends on India keeping promise: expert*. Diambil kembali dari Global Times: <https://www.globaltimes.cn/content/1200588.shtml>
- Wibowo, E. S. (2024, November 20). *Menlu Tiongkok dan India Bertemu Bahas Hubungan Bilateral*. Diambil kembali dari Bharataradio738: <https://bharataradio738.com/beritalengkap/1GMAqu3q66>
- Yunariono, B., & Hermawanto, A. (2024, Januari 01). Kebijakan Luar Negeri India terhadap Negara-Negara ASEAN: Implementasi ACT EAST POLICY. *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan*, 16, 2-19.